

***THE SOCIAL ECONOMY EMPOWERMENT OF SURABAYA CITY
EDGES COMMUNITY, SIWALAN MESRA VASECTOMY FAMILY
PLANNING COMMUNITY IN PAKAL DISTRICT***

Nurleila Jum'ati¹, Tri Siwi Agustina², Prita Anugrah Widowati³

^{1,3} Economy and Business, Universitas Wijaya Putra

² Economy and Business, Universitas Airlangga

e-Mail: nurleila@uwp.ac.id, agustina2772@gmail.com, prita@uwp.ac.id

Abstract

The Siwalan Mesra community is a community that consists of family members who joint Vasectomy birth control. From 50 Vasectomy birth control families in Pakal Subdistrict, the western outskirts of Surabaya, data shows 24% of pre-prosperous families, 40% of prosperous families I, 18% of prosperous families II, 4% of prosperous families III, 14% of prosperous families III plus. Taking from depth interview, it was obtained additional data that 34% or 17 families had businesses, both the main business and additional businesses carried out by the wife and or family to support family income. These businesses include businesses in food production, trade, and services. The problems faced are: the business carried out by vasectomy families does not yet have a standardized product and the legality, in this case is SIUP. The purpose of the empowerment carried out is standardization of food products and SIUP management assistance. The method used in the empowerment of the Vasectomy family planning is socialization, training, industrial visits, and SIUP management assistance. The results obtained in the program are improving product quality by applying standardization and the issuance of 17 SIUP.

Keywords: *Siwalan Mesra community, Entrepreneur, SIUP.*

PEMBERDAYAAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PINGGIRAN KOTA SURABAYA, KOMUNITAS KELUARGA KB VASEKTOMI SIWALAN MESRA DI KECAMATAN PAKAL *

Nurleila Jum'ati¹, Tri Siwi Agustina², Prita Anugrah Widowati³

^{1,3} Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijaya Putra

² Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga

e-Mail: nurleila@uwp.ac.id, agustina2772@gmail.com, prita@uwp.ac.id

Abstrak

Komunitas Siwalan Mesra merupakan komunitas yang terdiri dari keluarga yang mengikuti KB Vasektomi. Dari 50 keluarga KB Vasektomi di Kecamatan Pakal, pinggiran Kota Surabaya bagian Barat, didapatkan data bahwa 24 % keluarga pra sejahtera, 40 % keluarga sejahtera I, 18 % keluarga sejahtera II, 4 % keluarga sejahtera III, 14 % keluarga sejahtera III plus. Dari *depth interview* didapatkan data tambahan bahwa 34 % atau 17 keluarga mempunyai usaha, baik usaha utama maupun usaha tambahan yang dilakukan oleh istri dan atau keluarga untuk menambah penghasilan keluarga selain dari suami. Usaha tersebut meliputi usaha di bidang produksi makanan, perdagangan, dan jasa. Permasalahan yang ada dihadapi adalah: usaha yang dilakukan oleh keluarga vasektomi belum mempunyai standarisasi produk dan legalitas dalam hal ini adalah SIUP. Tujuan dari pemberdayaan yang dilakukan adalah standarisasi produk makanan dan pendampingan pengurusan SIUP. Metode yang dilakukan dalam pemberdayaan keluarga KB Vasektomi adalah sosialisasi, pelatihan, kunjungan industry, dan pendampingan pengurusan SIUP. Hasil yang didapatkan dalam program adalah peningkatan kualitas produk dengan menerapkan standarisasi dan terbitnya 17 SIUP.

Kata kunci: Komunitas Siwalan, Wira Usaha, SIUP.

PENDAHULUAN

Pendahuluan mencakup latar belakang atas isu atau permasalahan serta urgensi dan rasionalisasi kegiatan. Bagian ini juga menyajikan tujuan kegiatan, dan rencana penanganan masalah, serta tinjauan pustaka yang relevan dan pengembangan metode penyelesaian masalah.

Komunitas Siwalan Mesra merupakan komunitas yang berpusat di Kecamatan Pakal, belahan kota Surabaya bagian barat. Komunitas Siwalan Mesra dibentuk berdasarkan dari salah satu kesamaan, yaitu para laki-laki yang merupakan suami menjadi akseptor KB vasektomi. Komunitas Siwalan Mesra merupakan singkatan dari *Suami Istri Wajib Lindungi Anak Muda Efektif Sederhana Ringan Aman*.

Komunitas Siwalan Mesra mempunyai berdiri sekitar pada tahun 2013, dan anggotanya tersebar di belahan kota Surabaya bukan hanya di Surabaya Barat. Jumlah anggota komunitas Siwalan Mesra tampak seperti dalam tabel 1.

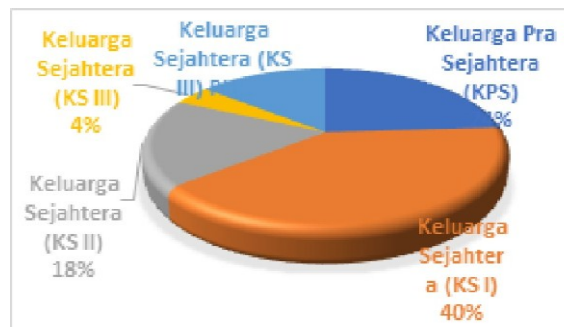
* Nominasi Naskah Terbaik pada Konferensi Nasional PkM-CSR, Surabaya, 23-25 Oktober 2019

Tabel 1. Tingkat Pendidikan Suami Peserta KB Vasektomi

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SD	38	27,44
2	SMP	77	55,40
3	SMA	22	15,83
4	Perguruan Tinggi	2	1,44
	Total	139	100,00

Sumber: data Jum'ati, 2016

Dari tabel 1 tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat Pendidikan peserta KB vasektomi sebagian besar masih di lulusan SD dan SMP, yaitu sebesar 82,73 %. Dengan tingkat pendidikan yang rendah tersebut menurut Jum'ati (2017) merupakan salah satu variable tingkat kesejahteraan dari keluarga seperti pada gambar 1 di bawah ini :



Sumber: Jum'ati, 2017

Gambar 1. *Mapping* Tingkat Sosial Ekonomi pada Peserta KB Vasektomi

Pada gambar 1 di atas terlihat bahwa dari hasil *mapping* yang dilakukan oleh Jum'ati (2017) terhadap 50 keluarga dari pasangan usia subur (PUS) keluarga peserta KB vasektomi ada 24 % termasuk keluarga pra sejahtera (KPS), 40 % keluarga sejahtera I, 18 % keluarga sejahtera II, 4 % keluarga sejahtera III, 14 % keluarga sejahtera III plus.

Dijelaskan lebih lanjut oleh Jum'ati (2017) dari *depth interview* didapatkan data tambahan bahwa 34 % atau 17 keluarga mempunyai usaha, baik usaha utama maupun usaha tambahan yang dilakukan oleh istri dan atau keluarga untuk menambah penghasilan keluarga selain dari suami, seperti gambar 2 di bawah ini.



Sumber: Jum'ati, 2017

Gambar 2. Wira usaha yang dilakukan oleh Ibu-Ibu dan keluarga Peserta KB Vasektomi

Usaha yang dilakukan oleh ibu-ibu dan keluarga peserta KB vasektomi tersebut meliputi usaha di bidang produksi: 1) Makanan: opak jepit, nasi goreng, bakso, bandeng japit asap, bandeng presto, otak-otak bandeng; 2) Perdagangan: warung kopi, toko pracangan/sembako, siwalan, legen; dan 3) Jasa: bengkel.

Wira usaha yang dilakukan secara konvensional, menggunakan manajemen keluarga di mana semua proses dijalankan dengan asas kekeluargaan. Sumber daya manusia yang menjalankan usaha keluarga tersebut adalah anggota keluarga tersebut sendiri utamanya ibu, sehingga dapat dikatakan sebagai *mompreneur*.

Dari hasil observasi wira usaha yang dijalankan oleh keluarga KB vasektomi didapatkan data sebagai berikut : tidak ada prosedur (SOP) dalam melakukan produksi, cenderung melakukan pemasaran langsung kepada konsumen, kemampuan pemasaran dan diversifikasi pasar cenderung terbatas, kurang sarana dan pengetahuan untuk menjangkau pemasaran yang lebih luas, belum menyadari pentingnya *brand awareness* akan produknya, jumlah tenaga kerja yang terbatas disertai dengan pembagian kerja yang tidak jelas, tenaga kerja umumnya anggota keluarga atau kerabat.

Menurut Agustina (2019) bahwa diantara tumpukan permasalahan tersebut UMKM mempunyai kelemahan dan kelebihan, seperti tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Kelemahan dan Kelebihan UMKM

Faktor-Faktor		Kekuatan	Kelemahan
Manusia	Motivasi		Mutu Sumber Daya, terutama pendidikan formal rendah, termasuk kemampuan melihat peluang bisnis terbatas.
		Pasokan tenaga kerja berlimpah dan upah murah	a. Produktivitas, etos kerja dan disiplin rendah. b. Penggunaan tenaga kerja cenderung eksploitatif dengan tujuan mengejar target. c. Sering mengandalkan anggota keluarga sebagai pekerja tidak dibayar.
Ekonomi dan Bisnis		Mengandalkan sumber-sumber keuangan informal yang mudah diperoleh Mengandalkan bahan lokal (bergantung pada jenis produk yang dibuat) Melayani segmen pasar bawah yang tinggi permintaannya (proporsi dan populasi paling besar)	a. Nilai tambah yang diperoleh rendah dan akumulasinya sulit terjadi. b. Manajemen keuangan buruk. c. Mutu produk belum memenuhi standar pasar dan pelayanan belum menjadi ukuran utama

Sumber: Agustina, 2019

Dari tabel 2 tersebut UMKM akan dapat berkembang dengan mendongkrak kekuatan dan meng-eliminir kelemahan dengan sentuhan dari berbagai pihak baik dari sector pemerintahan maupun sektor swasta, serta tidak lepas dari internal pelaku UMKM tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dihadapi dalam menjalankan usaha yang dilakukan oleh keluarga vasektomi adalah sebagai berikut: 1) belum mempunyai standarisasi produksi, dan 2) legalitas dalam hal ini adalah SIUP.

Permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh wirausaha dari keluarga peserta KB vasektomi tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Agustina (2019) bahwa factor umum yang mempengaruhi kegagalan usaha kecil, yaitu sebagai berikut: 1) Manajerial yang tidak kompeten. 2) Kurang memberi perhatian, 3) *System control* yang lemah.

Dengan demikian maka diperlukan pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat pinggiran kota Surabaya, komunitas keluarga KB vasektomi Siwalan Mesra di Kecamatan Pakal.

Tujuan dari pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat pinggiran kota Surabaya, komunitas keluarga KB vasektomi Siwalan Mesra di Kecamatan Pakal yang dilakukan adalah standarisasi produk makanan dan pendampingan pengurusan SIUP.

Permasalahan yang timbul pada wirausaha yang dijalankan oleh keluarga peserta KB vasektomi sosialisasi, pelatihan, kunjungan industri, dan pendampingan pengurusan SIUP.

METODE

Banyak pertimbangan pemilihan metode-metode yang digunakan dalam program pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat pinggiran kota Surabaya, komunitas keluarga KB vasektomi Siwalan Mesra di Kecamatan Pakal.

Pertimbangan pemilihan metode-metode tersebut adalah sumber daya manusia peserta KB vasektomi yang menjalankan wira usaha, yaitu tingkat pendidikan, aktivitas dan peran, dimana semua anggota keluarga berperan, terutama ibu. Penjelasan Agustina (2019) tentang *mom preneur* adalah usaha rumahan yang didirikan oleh wanita di mana wanita tersebut menggabungkan antara bisnis dengan tugas tradisional sebagai ibu dalam hal pengasuhan anak dan urusan rumah tangga. Menurut Akbas (2017) bahwa melakukan bisnis apa saja yang diminati tidak melulu di luar rumah.

Dengan sumber daya manusia yang mengelola wira usaha tersebut, maka untuk melakukan pemberdayaan dalam perubahan, pembentukan dan penguatan perilaku wirausaha bagi keluarga peserta KB vasektomi sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Walgito (dalam Fauziah, 2013) yaitu: 1) pengkondisian atau kebiasaan yaitu dengan cara membiasakan diri atau habituasi untuk berperilaku wirausaha, akhirnya akan terbentuk perilaku wirausaha tersebut; 2) Pembentukan perilaku wirausaha dapat ditempuh dengan pengertian atau *insight* berdasarkan atas teori belajar kognitif; 3) Pembentukan perilaku dengan menggunakan model atau contoh.

Dengan pertimbangan-pertimbangan tersebut maka ketiga perubahan, pembentukan, dan penguatan perilaku dalam berwirausaha diramu dengan rangkaian aktivitas yaitu sosialisasi, pelatihan, kunjungan industri, dan pendampingan pengurusan SIUP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dari rangkaian aktivitas pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat pinggiran kota Surabaya, komunitas keluarga KB vasektomi Siwalan Mesra di Kecamatan Pakal, sebagai berikut.

Sosialisasi

Sosialisasi yang dilakukan untuk menciptakan komunikasi serta dialog dengan komunitas masyarakat untuk meningkatkan pengertian masyarakat tentang program yang akan dilaksanakan. Tahapan dan metode dalam proses sosialisasi meliputi: pertemuan formal dengan aparat pemerintahan kota, kecamatan, desa dan tokoh-tokoh komunitas masyarakat, pertemuan formal dengan masyarakat, pertemuan informal dengan masyarakat melalui diskusi kelompok.

Proses sosialisasi awal adalah kunjungan kepada ketua komunitas Siwalan Mesra di ruangan yang menjadi bagian kantor Kecamatan Pakal seperti tampak di gambar 3.



Sumber: Jum'ati, 2017

Gambar 3. Kantor Komunitas Siwalan Mesra di Kecamatan Pakal.

Dalam kunjungan tersebut didapatkan data dan jadwal untuk menjalankan dan menerapkan rangkaian aktivitas yang akan dilakukan. Dalam kunjungan tersebut menemui ketua komunitas KB vasektomi Siwalan Mesra, Pak Suharto Ahmad, seperti tampak dalam gambar 4.



Sumber: Jum'ati, 2017

Gambar 4. Sosialisasi dengan Ketua Komunitas Siwalan Mesra

Untuk mendapatkan rangkaian aktivitas yang program juga mengadakan kunjungan ke Unit Pelayanan Terpadu Satu Atap Pemerintahan kota Surabaya dan Dinas Perdagangan, seperti tampak gambar 5 dan 6.



Sumber: Jum'ati, 2017

Gambar 5. Unit Pelayanan Terpadu Satu Atap dan Dinas Perdagangan Pemerintahan kota Surabaya.

Dari kunjungan tersebut, didapatkan data bahwa untuk mengurus SIUP mandiri secara *on line* difasilitasi oleh Pemerintahan kota Surabaya. Jika sudah mendapatkan SIUP maka akan mendapatkan fasilitas dari Pemerintahan Kota Surabaya, antara lain pelatihan *packaging* sertifikasi halal, dan untuk bergabung di komunitas Pahlawan Ekonomi (PE) yang secara periodik ada pendampingan dan diikutsertakan dalam pameran-pameran.

Untuk program pelatihan diadakan dengan mengundang pelaku wirausaha, pihak swasta, yang mempunyai peran yang sama dengan para keluarga peserta KB vasektomi, yaitu *owner Lien Cake*, seperti tampak pada gambar 6. Ibu Suherlin dan suami sebagai pemilik Lien Cake berdiskusi bersama untuk menata program kunjungan industri dan pelatihan yang akan dilakukan.



Sumber: Jum'ati, 2018

Gambar 6. Diskusi Dengan *Owner Lien Cake* yang akan dibuat Pelatihan dan Kunjungan Industri

Sosialisasi juga dilakukan dengan mengadakan kunjungan dari rumah ke rumah peserta KB vasektomi untuk pendekatan secara personal agar keluarga peserta KB vasektomi terlibat aktif dalam program pemberdayaan, seperti tampak pada gambar 7.



Sumber: Jum'ati, 2018

Gambar 7. Sosialisasi dengan Keluarga Peserta KB Vasektomi Siwalan Mesra.

Pelatihan Dan Kunjungan Industri Ke *Owner Lien Cakes*.

Para peserta pemberdayaan sosial ekonomi keluarga peserta KB vasektomi yang menjadi wira usahawan berangkat dari Dusun Tambak Dono, Kelurahan Sumber Rejo, Kecamatan Pakal ke tempat produksi Lien Cakes di Jalan. Rungkut Asri Utara XI No.3, Kali Rungkut, Kec. Rungkut, Kota Surabaya, Jawa Timur 60293. Peserta pelatihan berkumpul pada pukul 07.00, dan mendapatkan seminar kit untuk pelatihan dan perjalanan di tempuh dengan 4 mobil selama lebih kurang 1,5 jam. Pelatihan dimulai pada pukul 09.00 pagi.

Program pelatihan yang diikuti oleh peserta keluarga KB vasektomi Siwalan Mesra dilakukan dengan rangkaian kegiatan yaitu : a) pembukaan, b) motivasi dan testimoni oleh *Owner Lien Cakes*, c) materi peningkatan SDM (sumber daya manusia) dan pemasaran oleh tim ahli dari Lien Cakes, d) praktek, e) penutup.

Dalam acara pembukaan, seperti tampak pada gambar 8, Ketua Komunitas Siwalan Mesra, Bapak Suharto Ahmad, menyampaikan tentang keadaan ibu-ibu yang berasal dari keluarga peserta KB vasektomi kepada pemilik Lien Cakes dan berharap dengan pelatihan yang diikuti, kemampuan serta kemauan ibu-ibu dari peserta keluarga KB vasektomi Siwalan Mesra bertambah dalam menjalankan wira usaha. Di lain pihak, Bapak Harto juga berpesan agar ibu-ibu bersemangat sehingga mendapatkan banyak ilmu dan pengalaman supaya dapat menunjang kemampuan dalam menjalankan usaha.



Sumber: Jum'ati, 2018

Gambar 8. Pembukaan Pelatihan Program Pemberdayaan Sosial Ekonomi bagi Keluarga Peserta KB Vasektomi Siwalan Mesra.

Program pelatihan selanjutnya adalah materi dan motivasi dari *Owner* Lien Cakes, Drs. Suherlin yang bertutur mulai awal usaha yang berdasarkan pengalaman dan hasil trail dan error. Usaha yang dijalankan oleh ibu rumah tangga belum ada nama, pemesan dan pembeli hanya dari sekitar, orang-orang yang dikenal saja, peralatan seadanya dan lain-lain. Dalam perkembangan usahanya tersebut suami dan keluarga terlibat aktif dalam inovasi dan SDM yang ahli di bidang perencanaan program pengembangan dan *food* fotografi. Testimoni tersebut sampai dengan perkembangan usaha yang dijalankan sampai dengan sekarang, tampak pada gambar 9 di bawah ini.



Sumber: Jum'ati, 2018

Gambar 9. Motivasi dan Testimoni dari pemilik *Lien Cakes*.

Tahapan pelatihan selanjutnya adalah materi pengelolaan sumber daya manusia, standarisasi produk atau jasa yang dihasilkan oleh wirausaha dan pemasaran yang menggunakan jaringan secara profesional yang disampaikan oleh para ahli yang digandeng oleh *Lien Cakes* untuk mengembangkan usaha yang dijalankan, yaitu professional di dunia industri atau perusahaan di bidang pengelolaan SDM dan pemasaran serta manajemen operasional.

Dalam hal pengelolaan sumber daya manusia tidak terlepas dari pola operasional. Pengembangan Sumber Daya Manusia dilakukan secara bertahap dengan memilah dan memilih pekerjaan. Dalam hal ini pemisahan pekerjaan dilakukan (*job description* atau *task list*) dan disusun pola kerja secara operasional, di mana ada pekerjaan yang dapat dilakukan secara bersama-sama dan ada pekerjaan berbeda yang dilakukan bersamaan waktunya. Ada pula pekerjaan yang dilakukan dengan tahapan demi tahapan sehingga pekerjaan yang satu menunggu atau ada persyaratan bahwa pekerjaan sebelumnya harus sudah selesai.



Sumber: Jum'ati, 2018

Gambar 10. Staf Ahli *Lien Cakes* Yang Disampaikan oleh Profesional di bidang Pemasaran dan antusiasme peserta.

Dalam hal produksi, selain pengembangan pola operasional juga ada pengembangan *supplier* bahan, baik bahan untuk produk utama maupun *packing*. *Supplier* bahan dasar untuk produksi dipilih dari kemampuan memberikan bahan dasar yang berkualitas dan lebih dari 1 *supplier* sehingga apabila ada *supplier* yang berhalangan masih ada *supplier* lain yang diharapkan. Demikian pula untuk bahan-bahan *packing* dan wadah produk yang unik juga dari minimal 2 *supplier*, misal: kardus berlaminasi dan keranjang rotan dan lain-lain.

Dengan materi yang disampaikan tersebut, peserta pelatihan pemberdayaan sosial ekonomi keluarga peserta KB vasektomi Siwalan Mesra terlihat antusias dalam proses pelatihan dan kunjungan industri karena hal tersebut dibutuhkan oleh para pengelola wira usaha.

Tahapan berikutnya adalah pelatihan praktek pembuatan produk makanan dari *Lien Cakes* dengan standar. Peran serta aktif para peserta pada proses pelatihan seperti pada gambar 11, di mana standar produk antara lain adalah resep, alat ukur dalam pembuatan (misal: gelas ukur, timbangan dan lain-lain), waktu dalam proses pembuatan dan ukuran produk jadi yang terstandar (misal: pengirisan, alat cetak dan lain-lain).



Sumber: Jum'ati, 2018

Gambar 11. Peran Serta Peserta Pelatihan Pemberdayaan Sosial Ekonomi Keluarga Peserta KB Vasektomi Siwalan Mesra.

Sesi pelatihan diakhiri dengan foto bersama dengan peserta pelatihan pemberdayaan sosial ekonomi keluarga KB vasektomi yang berwirausaha, pemilik Lien Cakes, para nara sumber, ketua komunitas Siwalan Mesra, dan tim.



Sumber: Jum'ati, 2018

Gambar 12. Foto Bersama Peserta Pelatihan Pemberdayaan Sosial Ekonomi Keluarga Peserta KB Vasektomi Siwalan Mesra.

Pendampingan pengurusan SIUP

Tahapan berikutnya pemberdayaan sosial ekonomi bagi keluarga peserta KB vasektomi Siwalan Mesra yaitu pendampingan pengurusan SIUP (Surat ijin Usaha Perdagangan). Pendampingan tersebut dimulai dengan mengumpulkan data identitas diri dan data keluarga bagi wirausahawan yang berdomisili di kota Surabaya.



Sumber: Jum'ati, 2018

Gambar 13. Proses Pendampingan Pembuatan SIUP bagi Peserta KB Vasektomi Komunitas Siwalan Mesra

Pemerintah kota Surabaya memfasilitasi penduduk kota yang berwirausaha dengan pelayan satu atap dan secara *online*. Setelah mengumpulkan identitas diri KTP dan KK adalah pembuatan email bagi ketujuh belas keluarga peserta KB vasektomi, seperti terlihat pada gambar 16 dan 17. Setelah email dibuatkan, maka baru dapat dilakukan pendaftaran SIUP secara *online* di Surabaya Single Window atau <https://ssw.surabaya.go.id/> di bagian Pendaftaran Izin Parsial Mandiri, Layanan Perdagangan Perindustrian, PM dan PTSP, Surat Ijin Usaha Perdagangan dengan mendapatkan *user name* dan *password*.

Setelah mendapatkan *user name* dan *password*, maka melakukan pengisian data usaha, dimulai dengan identitas, data modal, peralatan, sumber daya manusia, dan jenis usaha. Kemudian mencetak formulir tersebut, menempel materai dan tanda tangan. Selanjutnya formulir tersebut di pindai dan di unggah, kemudian menunggu apabila ada revisi maka direvisi, jika tidak ada maka akan ada pemberitahuan SIUP dapat dicetak.



Sumber: Jum'ati, 2018

Gambar 14. Salah satu SIUP Peserta KB Vasektomi Komunitas Siwalan Mesra

Rekapitulasi data peserta pemberdayaan sosial ekonomi keluarga yang mendapatkan SIUP seperti tampak pada tabel 3.

Tabel 3. Data Wira Usaha Peserta KB Vasektomi Komunitas Siwalan Mesra

No	Nama	Usaha	Kelurahan
1	M. Chambali	Bengkel	Pakal, Pakal.
2	Elli Wahyu Ningsih	Opak Jepit, Bandeng	Tambak Dono, Sumber Rejo, Pakal
3	Lilik Supriyadi	Peternakan Kambing	Sukodono, Sumber Rejo Pakal.
4	M. Yahya	Perdagangan	Sukodono, Sumber Rejo Pakal.
5	Naila Ayu	Bandeng Sapit, Otak- Otak Bandeng, Kue	Tambak Dono, Sumber Rejo, Pakal
6	Rukiyati	Bandeng Sapit, Otak- Otak Bandeng	Tambak Dono, Sumber Rejo, Pakal
7	Marfuatun	Opak Japit, Toko Perdagangan	Tambak Dono, Sumber Rejo, Pakal
8	Hj. Siti Latifah	Perdagangan	Tambak Dono, Sumber Rejo, Pakal
9	Ernawati	Opak Japit, Toko Perdagangan	Tambak Dono, Sumber Rejo, Pakal
10	Yulafah	Bandeng Sapit, Otak- Otak Bandeng	Tambak Dono, Sumber Rejo, Pakal
11	Nurlailah	Pentol, Toko Perdagangan	Tambak Dono, Sumber Rejo, Pakal
12	Astutik	Pedagang Keliling Bakso dan Pentol	Tambak Dono, Sumber Rejo, Pakal
13	Maskunawati	Pentol Bakso, Sate Kerang, Toko Perdagangan	Tambak Dono, Sumber Rejo, Pakal
14	Nurhayatun	Bandeng Sapit, Otak- Otak Bandeng	Tambak Dono, Sumber Rejo, Pakal
15	Mas'ud	Nasi Goreng	Tambak Dono, Sumber Rejo, Pakal
16	Tatik Isnaini	Bandeng sapit, Otak-otak Bandeng	Tambak Dono, Sumber Rejo, Pakal
17	Sholihati	Perdagangan Toko Sembako, Sabun Cair	Sumber Rejo Pakal

Sumber: Jum'ati, 2018

Proses selanjutnya adalah penyerahan ketujuh belas SIUP yang telah berhasil didapatkan, seperti pada gambar 20. Acara penyerahan tersebut dihadiri oleh perwakilan DP5A (Dinas Pengendalian Penduduk, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak) Pemerintah kota Surabaya, Pejabat Kecamatan Pakal, Kelurahan: Babat, Jerawat, Sumberrejo, Pakal, Benowo serta Pejabat structural Fakultas Ekonomi dan Bisnis, seperti terlihat pada gambar 15.



Sumber: Jum'ati, 2018

Gambar 15. Penyerahan SIUP Peserta KB Vasektomi Komunitas Siwalan Mesra Dengan Aparat Pemerintahan Kota Surabaya.

Kunjungan Industri Sebagai Peserta Pameran

Dari hasil sosialisasi, pelatihan, kunjungan industry dan pendampingan pembuatan SIUP maka peserta program pemberdayaan sosial ekonomi keluarga peserta KB vasektomi Siwalan Mesra, mulai berproduksi dan melakukan pengemasan dengan *vacuum sealer* seperti pada gambar 16.



Sumber: Jum'ati, 2018

Gambar 16. Peserta KB Vasektomi Komunitas Siwalan Mesra Melakukan Packing dengan *Vacuum Sealer*.

Dengan demikian, maka peserta program pemberdayaan sosial ekonomi keluarga peserta KB vasektomi Siwalan Mesra, meluaskan pasar dengan mengikuti pameran-pameran di wilayah kecamatan Pakal dan kelurahan, tampak seperti pada gambar 23.

Selain mengikuti pameran yang dilakukan di kelurahan-kelurahan Kecamatan Pakal, peserta program pemberdayaan sosial ekonomi keluarga peserta KB vasektomi Siwalan Mesra juga mengikuti pameran di program kota Surabaya yaitu *Road Show 2018 Pahlawan Ekonomi Dan Pejuang Muda Surabaya*, seperti pada gambar 17.



Sumber: Jum'ati, 2018

Gambar 17. *Road Show 2018 Pahlawan Ekonomi Dan Pejuang Muda Surabaya*

Peserta program pemberdayaan sosial ekonomi keluarga peserta KB vasektomi Siwalan Mesra tampil di pameran ini, tampak seperti gambar 25.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Simpulan dari rangkaian aktivitas pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat pinggiran kota Surabaya, komunitas keluarga KB vasektomi Siwalan Mesra di Kecamatan Pakal adalah adanya peningkatan kemampuan sosial dan ekonomi. Peningkatan kemampuan sosial dan ekonomi antara lain: 1) Adanya perubahan perilaku dalam menjalankan usaha dengan meningkatnya kemampuan atau *knowledge* dan keterampilan atau *skill*; 2) Dalam menjalankan usaha yang semakin baik dengan melihat *role model*; 3) Pengolahan atau proses produksi yang lebih baik dari pelatihan yang diikuti; 4) Mendapatkan legalitas usaha di bidang perdagangan; 5) Mengikuti kunjungan industri dalam hal ini sebagai peserta kunjungan maupun peserta pameran sebagai pemasaran *offline*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada: 1) Rektorat Universitas Wijaya Putra yang mendukung keseluruhan aktivitas. 2) Jajaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Putra, yang mendukung aktivitas. 3) LPPM Universitas Wijaya Putra yang memfasilitasi aktivitas. 4) Pemerintah Kota Surabaya, DP5A, Jajaran Kecamatan Pakal dan Komunitas Siwalan Mesra atas kerjasama dalam aktivitas.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina, Tri Siwi. 2019. *Kewirausahaan di Era Revolusi Industri 4.0.*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Akbas, Dian., Nugraeni, Wuri. 2017. *Emak Pebisnis.*, Jakarta: Penebar Plus⁺ Swadaya Grup.
- Fauziah, Eka Rusnani. 2013. Pengaruh *Game Online* Terhadap Perubahan Perilaku Anak SMP Negeri 1 Samboja., e-Journal Ilmu Komunikasi Vol.1, No.3, <https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/?p=837>, 16 September 2019. ISSN 0000-0000
- Jum'ati, Nurleila., Agustina, Tri Siwi., Widowati, Prita Anugrah. 2016. Model Peningkatan Kemampuan Sosial Ekonomi dan Kualitas Keharmonisan Keluarga pada Peserta Keluarga Berencana Vasektomi di Surabaya., Proposal Penelitian Kerjasama Antar Perguruan Tinggi. DRPM Kemenristek Dikti.
- Jum'ati, Nurleila., Agustina, Tri Siwi., Widowati, Prita Anugrah. 2017. Kemampuan Sosial Ekonomi dan Kualitas Keharmonisan Keluarga Pada Peserta Keluarga Berencana Vasektomi di Surabaya. Prosiding Seminar Nasional & Konferensi, Forum Manajemen Indonesia (FMI) Ke-9. ISBN: 978-602-8557-31-3.